

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KEJENUHAN
BELAJAR SISWA DI SDN 45 PADANG ALIPAN
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SADDAM HUSAIN. S

NIM 10.16.2.0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) PALOPO
2016**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KEJENUHAN
BELAJAR SISWA DI SDN 45 PADANG ALIPAN
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Saddam Husain. S
NIM 10.16.2.0081

Dibimbing oleh:

1. Dr.Hj. Andi Ria Warda M., M.Ag
2. Dra. Baderiah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

P E R N Y A T A A N

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saddam Husain S.

Nim : 10.16.2.0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,

Saddam Husain S.
NIM. 10.16.2.0081

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 07 Desember 2016

Lamp : 5 Eksamplar

Kepada Yth

Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo

Di -

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Saddam Husain S.

Nim : 10.16.2.0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : 'Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di
SDN 45 PADANG ALIPAN Kota Palopo''

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Hj. Andi Ria Warda M. M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 07 Desember 2016

Lamp : 5 Eksamplar

Kepada Yth

Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo

Di -

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Saddam Husain S.

Nim : 10.16.2.0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : 'Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di
SDN 45 PADANG ALIPAN Kota Palopo''

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I I

Dra. Baderiah, M.Ag.

NIP. 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : “ Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di
SDN 45 PADANG ALIPAN Kota Palopo”.

Nama : Saddam Husain S.

Nim : 10.16.2.0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, 07 Desember 2016

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Hj. Andi Ria Warda M. M.Ag.

NIP. 19700709 199803 2 003

Dra. Baderiah. M.Ag

NIP. 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : “ Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di
SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo”.

Nama : Saddam Husain S.

Nim : 10.16.2.0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, 23 Desember 2016

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Hj. Andi Ria Warda M. M.Ag.

NIP. 19700709 199803 2 003

Dra. Baderiah. M.Ag

NIP. 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : “ Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di
SDN 45 PADANG ALIPAN Kota Palopo”.

Nama : Saddam Husain S.

Nim : 10.16.2.0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, 23 Desember 2016

Penguji 1

Penguji II

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19680802 199703 1 001

DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan Peserta Didik SDN 45 Padang Alipan.....	40
4.2 Sarana dan Prasarana di SDN 45 Padang Alipan.....	41
4.3 Keadaan Guru SDN 45 Padang Alipan.....	43
4.3 Struktur Organisasi SDN 45 Padang Alipan.....	44

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo”** dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, Keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Dimana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah swt. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu: Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Sebagai Rektor IAIN Palopo bersama wakil-wakil Rektor yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Mantan ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum. periode 2011-2015, yang dimasa kepemimpinannya sebagai ketua STAIN Palopo, penulis mulai menimba ilmu di almamater tercinta ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Drs. Nurdin Kaso, M. Pd. Wakil dekan I, Dr.Muhaemin, MA. wakil Dekan II, Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd dan wakil dekan III, Dra.Nursyamsi, M.Pd.I Serta seluruh staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberi motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai tahap penyelesaian studi.
4. Dr. Sitti Marwiyah, M.Ag, selaku ketua jurusan tarbiyah. Mawardi, S. Ag., M. Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Andi Ria Warda M. M. Ag. Selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M. Ag. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dr. St. Marwiyah, M. Ag. dan Mawardi, S. Ag., M. Pd. I. selaku penguji I dan penguji II, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam menyusu skripsi ini.
7. Para dosen yang telah memberikan tambahan ilmu dan pengalaman.

8. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Superman mata abadi opo toppemanu dan ibunda Fatimah superman yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasi sayang Allah swt. Amin.
10. Sri Yulianti, S. Pd selaku kepala sekolah, serta guru-guru dan siswa-siswi SDN 45 Padang Alipan yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi PAI angkatan 2010 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis

menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Palopo, 07 Desember 2016

Penulis

Saddam Husain S.
10.16.2.0081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Belajar dan Kejenuhan dalam Belajar.....	14
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis dan pengolahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Sekilas tentang SDN 45 Padang Alipan.....	37
B. Faktor-faktor Penyebab kejenuhan belajar yang di Alami oleh Siswa SDN 45 Padang Alipan	45
C. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada	

Siswa DI SDN 45 Padang Alipan	52
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN

ABSTRAK

Saddam Husain S. 2016 “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pembimbing I Dr.Hj.Andi Ria Warda M, M.Ag Pembimbing II Dra. Baderiah, M.Ag

Kata kunci : Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo yang bertujuan (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo (2) untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo.

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian, (1) faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh Guru dan Kurangnya buku panduan dan alat peraga yang dimiliki oleh SDN 45 Padang Alipan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, (2) strategi yang dilakukan oleh guru PAI SDN 45 Padang Alipan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah Mengadakan bimbingan rohani, Bercanda dan bercerita.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “**Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo**” yang ditulis oleh Saddam Husain S., NIM. 10.16.2.0081, Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Rabu 28 Desember 2016 M, yang bertepatan dengan tanggal 28 Rabiul Awal 1438 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

Palopo, 09 Februari 2017

TIM PENGUJI

1. Dr.St.Marwiyah,M.Ag	Ketua Sidang	(.....)
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr.St.Marwiyah,M.Ag	Penguji I	(.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Hj. Andi Ria Warda M. M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
6. Dra. Baderiah. M.Ag	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP.19691140 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
Nip. 19681231 199903 1 01

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR TABEL.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Penelitian Yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka.....	14
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis dan pengolahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Sekilas tentang SDN 45 Padang Alipan.....	37
B. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar yang Dialami oleh Siswadi SDN 45 Padang Alipan 45	
C. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan 52	
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh pendidikan di negara tersebut.¹ Bahkan firman Allah SWT. yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad Saw. di gua hira pada tanggal 17 Ramadhan mengisyaratkan pentingnya pendidikan firman Allah SWT. Itu yaitu QS. Al-Alaq/ 96 : 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Dalam surat al-Alaq 1-5 tersebut, nabi Allah memerintahkan umat manusia terutama umat Islam diperintahkan untuk membaca dan menulis. Menurut

¹Hernawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Palopo*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014), h. 12.

² Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 598.

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah ketika menafsirkan ayat ketiga surat al-Alaq mengatakan “kata *akram* yang berbentuk superlatif (bentuk kata yang menyatakan paling atau ter-) adalah salah satunya ayat di dalam Al-Qur’an yang menyifati Tuhan dalam bentuk tersebut. Ini mengandung pengertian bahwa Tuhan dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji bagi setiap hamba-Nya, terutama dalam kaitannya dengan perintah membaca.”³ Proses membaca dan menulis itu sendiri adalah merupakan sebuah proses dalam pendidikan.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan modal yang sangat besar untuk memperoleh dan memahami ilmu pengetahuan yang ada pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, apalagi yang berkaitan dengan membaca tulis Al-Qur’an.⁴ Pendidikan sayogyanya menjadi acuan bagi setiap manusia untuk dapat hidup yang lebih baik, pendidikan yang baik akan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa ini.

Menurut Hasbullah bahwa pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.⁵

³Hernowo, *Membacalah Agar Dirimu Mulia Pesan dari Langit*, (Cet. I ; Bandung : MLC, 2008), h. 30.

⁴Ahmad Syamsuri, *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah MBTA Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo Semester II*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014), h. 2 .

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Cet. V, Jakarta : Grafindo Persada, 2006), h. 9.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.⁶

Kemudian, salah satu komponen terpenting dari proses pendidikan adalah seorang guru. Guru yang baik adalah bertanggung jawab. Bertanggung jawab akan membuat anak didik menjadi orang yang berguna kelak. Oleh karenanya sejak semula menjadi guru dan pendidik mempunyai prasyarat yang banyak.⁷ Hal ini akan mungkin dapat terjadi apabila seorang guru mempunyai kompetensi baik kompetensi pedaegogik, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

Sebagai seorang pendidik guru harus memenuhi beberapa syarat khusus untuk mengajar. Ia dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru, sehingga merupakan seseorang berpribadi khusus, yakni manifestasi dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada peserta didik. Sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu.

⁶Jumria, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014), h. 7.

⁷Elfindri Dkk, *Soft Skil Untuk Pendidik*, (Riau : Baduose Media, 2010), h. 3.

Dalam berbagai praktek dan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses pendidikan pada umumnya, fungsi guru sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan) cenderung menonjol. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan sehari-hari bahwa guru akan memberikan kriteria keberhasilan peserta didiknya.

Selain harus memiliki kompetensi pedaegogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, Salah satu prasyarat untuk menjadi guru profesional adalah kompetensi profesional atau kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (SNP, Penjelasan 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar dibutuhkan komunikasi antara guru dan pelajar yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas pelajar). Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh sistem komunikasi yang tidak berjalan.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI ; Jakarta : Raja Grafindopersada, 2013), h. 23.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berlangsung dalam bidang sosial ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya. Salah satu dari interaksi tersebut berupa interaksi edukatif yang berlangsung dalam lingkup tujuan pendidikan.

Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar keterlibatan guru seperti belajar di rumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan orang lain. Apabila aktivitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku tertentu.

Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik, atau objek didik, siapa yang diajar. Guru yang mengajar dan siswa belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan siswa.

Biasanya, permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah siswa adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan dan di mana. Adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairaan dituntut untuk mengelola kelas sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Jadi masalah pengaturan kelas ini tidak akan pernah sepi dari kegiatan guru. Semua kegiatan itu guru dilakukan demi kepentingan siswa, demi keberhasilan belajar anak didik.

Sama halnya dengan belajar mengajar pun pada hakikatnya di sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada

tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam belajar ada siswa yang cepat mencerna bahan, ada siswa sedang mencerna bahan yang diberikan oleh guru, ketiga tipe belajar siswa ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar siswa.

Jika melihat kondisi guru seperti saat ini, masih banyak guru yang belum mempunyai standar kompetensi baik. Ditambah lagi dengan masalah yang hadir dari siswa-siswi itu sendiri, adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kejenuhan tersebut, hadir pada saat proses pembelajaran salah satu dari akibat dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru dan dapat berpengaruh buruk pada keilmuan dan prestasi belajar siswa.

Kejenuhan belajar pada proses pembelajaran terjadi pula pada Sekolah Dasar Negeri 45 Padang Alipan yang terletak di kota Palopo. Kejenuhan belajar ini harus menjadi prioritas utama untuk diselesaikan, karena jika terjadi proses pembiaran suatu waktu akan menjadi Bom waktu yang sewaktu-waktu akan meledak menjadi masalah yang lebih besar.

Untuk itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam ruang lingkup strategi guru PAI dan kejenuhan belajar. Adapun judul Skripsi untuk penelitian ini adalah *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di SDN 45 Padang Alipan.”*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam skripsi penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh Siswa di SDN 45 Padang Alipan ?
2. Bagaimanakah Strategi Guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SDN 45 Padang Alipan.
2. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek, yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Masalah ini erat kaitannya status Peneliti sebagai mahasiswa pendidikan agama Islam tentu berkewajiban memberikan sekelumit sumbangan pemikiran kepada seluruh pendidik, terutama pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

Berkaitan dengan masalah pengembangan strategi dan pengembangan sistem pendidikan dalam upaya turut serta pemerintah mencerdaskan bangsa, dan mensukseskan pembangunan di segala bidang terutama bidang sumber daya manusia.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Belajar dan Kejenuhan Belajar

Menurut Garry & Kingsley belajar adalah Suatu proses perubahan tingkah laku seseorang (dalam arti luas) yang ditimbulkan/diubah melalui praktek dan latihan.⁹ Kemudian, Kejenuhan berasal dari kata jenuh yang bermakna Jemu atau kejemuhan, bosan, penuh (sehingga tidak mampu memuat tambahan lagi).¹⁰

Jadi kejenuhan belajar adalah perasaan bosan, penuh sehingga tidak mampu memuat tambahan lagi dalam proses pembelajaran. Kejenuhan belajar dalam penelitian ini adalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa-siswi di SDN 45

Padang Alipan

2. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya (bangsa-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu

⁹ Garry, R and Kingsley, H.L *The Nature And Condition Of Learning*, N.Y: Prentice-Hall, Inc. (1970). Parts 2 and 3, h. 15.

¹⁰ Ebda Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* offline versi 1.1 freeware© 2010 <http://ebsoft.web.id>

dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.¹¹

Yusuf al-Qardhawi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹² Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif.¹³

Ada beberapa prinsip agar dapat menarik perhatian siswa dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada :

- a. Perhatian seseorang tertuju dan diarahkan pada hal yang baru diperoleh atau yang didapat selama hidupnya.
- b. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit.

¹¹ Ebda Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* offline versi 1.1 freeware© 2010 <http://ebsoft.web.id>

¹²¹²Yusuf al-Qardhawi, *Esai-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Cet. I ; Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998), h. 5.

¹³ Informasi Pendidikan, *Pengertian Strategi Pembelajaran*, dalam <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/pengertian-strategi-pembelajaran-dan.html> diakses pada tanggal 14/2/2015

c. Mengarahkan pada hal-hal yang dikehendaki.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kejiwaan manusia, Seperti pemahaman yang jelas tentang tujuan yang hendak dicapai. Motivasi belajar yang baik dari berbagai pihak terutama tenaga pengajar serta perhatian siswa terhadap berbagai pelajaran yang dipelajari.

Jadi strategi pembelajaran PAI adalah ilmu, seni atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI. Adapun yang dimaksud Strategi pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa SDN 45 Padang Alipan.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam skripsi ini, penulis menghimpun beberapa referensi yang relevan dengan judul penelitian, yang dimaksudkan untuk memperkaya wawasan penulis maupun pembaca terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di SDN 45 Padang Alipan yaitu:

Penelitian dengan tema strategi pembelajaran juga dilakukan oleh Azam (2010) yang berjudul *“Urgensi Strategi Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SDN 150 Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan strategi belajar mengajar di SDN 150 Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sudah sangat baik, karena dengan strategi yang diterapkan guru terutama dalam pembelajaran PAI telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Adapun kualitas pembelajaran PAI di SDN 150 Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

sudah sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan nilai PAI yang cukup tinggi.¹

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nurjanna (2010) dengan judul *“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 219 Toradda Kabupaten Luwu Utara”*, dengan hasil Penelitian bahwa a) Melatih anak untuk hidup tertib dan teratur, b) Melatih anak untuk menaati aturan serta melatih sosialisasi, c) menanamkan sikap tenggang rasa dan toleransi, d) melatih pengendalian spontanitas emosi anak, serta e) merangsang sikap berani, bangga, bersyukur serta sikap bertanggung jawab anak.²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jumriati (2011) dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kec. Bajo Barat Kabupaten Luwu”*, mendeskripsikan hasil penelitian yaitu kebiasaan shalat Siswa di SDN 31 Sampeang Kec. Bajo Barat Kabupaten Luwu tergolong cukup baik, strategi yang dilakukan

1 Azam, *“Urgensi Strategi Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SDN 150 Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010).

2Nurjanna, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 219 Toradda Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010).

dalam upaya peningkatan ibadah shalat bagi siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang tepat, melaksanakan praktek salat dzuhur berjamaah secara rutin, membuat nyaman tempat dan sarana ibadah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pesantren kilat di bulan, memberikan motivasi pada anak dan mengadakan evaluasi. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan kebiasaan salat adalah siswa tidak ada partisipasi aktif dari guru lain, sebagian orangtua kurang memberikan keteladanan bagi putra-putrinya dan beberapa siswa yang belum hafal/ lancar bacaan salat dan al-Qur'an.³

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan sebelumnya, setelah dianalisa, ketiga skripsi di atas ada kemiripan dengan judul penelitian yang penulis lakukan. Namun, apabila dikaji lebih jauh maka nampak perbedaan-perbedaan sebagai berikut:

1. Azam, meneliti tentang Urgensi Strategi Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SDN 150 Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, penelitian tersebut ditekankan pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam

3 Jumriati, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kec. Bajo Barat Kabupaten LUWU*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011).

mengelola strategi sehingga mencapai prestasi yang memuaskan, sedangkan penulis berfokus meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kejenuhan peserta didik.

2. Nurjanna, meneliti tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 219 Toradda Kabupaten Luwu Utara sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kejenuhan peserta didik.
3. Jumriati, meneliti tentang Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Pada Siswa di SDN 31 Sampeang Kec. Bajo Barat Kabupaten Luwu, penelitian tersebut berfokus pada persoalan ibadah salat. Sedangkan penulis berfokus meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kejenuhan peserta didik.

B. Belajar dan Kejenuhan Dalam Belajar

1. Hakikat Belajar

Setiap makhluk hidup pasti mengalami belajar tanpa terkecuali manusia, namun proses belajar yang dilalui berbeda-beda, perbedaan itu dapat diidentifikasi. Misalkan, jika belajar pada diri hewan, sangat dipengaruhi oleh naluri yang melekat

pada mereka, sedangkan pada diri manusia, pengaruh naluri tadi direduksi oleh akal pikiran yang berkembang dan dapat dikembangkan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Menurut Sudjana, belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Adapun definisi belajar menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wasty Soemanto, Dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*. Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan, menurut Howard L. Kingsley, “Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.”⁴

Pendapat di atas dilengkapi oleh pendapat Tadjab, dalam bukunya *Ilmu Jiwa Pendidikan*, belajar bisa didefinisikan berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.⁵

⁴Wasty Soemanto, *Kesulitan Belajar Siswa*, dalam <http://almajdzubnews.blogspot.com> diakses pada tanggal 05/02/2014

⁵Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: KaryaAbditama, 1994), h. 46.

Menurut Slameto, Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Selanjutnya, ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.⁷

Kemudian, menurut Rusman, kegiatan belajar dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.⁸

Trianto mendefinisikan pembelajaran adalah merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah

6 Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV ; Jakarta : Rineka cipta, 2003), h. 2.

7Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986), h. 21.

8 Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI ; Jakarta : Raja Grafindopersada, 2013), h. 1.

usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, ditandai dengan perubahan dan penambahan kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, dan berubahnya tingkah laku melalui berbagai latihan dan pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.

2. Ciri-Ciri belajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu yang menurut William Burton dalam buku Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar* sebagai berikut:

- 1) Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 3) Ada suatu prosedur yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Ditandai dengan aktifitas anak didik.
- 5) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

- 6) Guru dan murid mengatur sedemikian rupa tentang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.
- 7) Ada batas waktu.
- 8) Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

1) Kesiapan belajar.

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas.

2) Perhatian.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3) Motivasi.

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 31.

Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4) Keaktifan siswa.

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5) Mengalami sendiri.

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6) Pengulangan.

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight*, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7) Materi pelajaran yang menantang.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

8) Balikan dan penguatan

Balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Memahami kedudukan minat dalam proses belajar-mengajar maka seorang siswa dalam kegiatan belajarnya sedapat mungkin benar-benar menaruh perhatian terhadap sejumlah pelajaran yang diikuti selain untuk memusatkan pikiran minat juga dapat menimbulkan kegairahan itulah yang dapat memperbesar daya kemampuan siswa untuk belajar dan tidak mudah menjadi lupa terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya apabila peserta didik belajar dengan kondisi perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajarannya itu terasa sangat berat.

Sebagaimana Hadis Rasulullah SAW. dikatakan :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
(رواه ابن ماجه)^o

Artinya :

Dari Anas Bnu Malik berkata : Rasulullah SAW. bersabda menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang muslim. (H.R. Ibn Majah).

Kesimpulannya bahwa minat belajar merupakan salah satu pokok dalam keberhasilan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan

11 Muhammad Ibn Yasid al Kazwiny Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz. I (Semarang : t.tp, t.th), h. 81

proses baik dari pihak pendidik maupun dari peserta didik sendiri untuk selalu menciptakan kegairahan dalam proses belajar mengajar.

Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9) Perbedaan individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.¹²

4. Kejenuhan Dalam Belajar

1) Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kejenuhan berasal dari kata jenuh yang bermakna Jemu atau kejemuan, bosan, penuh (sehingga tidak mampu memuat tambahan lagi).¹³

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar,

¹²Zulfadli Arif, *Prinsip Pembelajaran*, dalam <http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran.html>, diakses pada 30/05/2013

¹³Ebda Setiawan, Ebda Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* offline versi 1.1 freeware© 2010 <http://ebsoft.web.id>. h.10

disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau* atau *plateau* (baca: *pletou*) saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.¹⁴

Kejenuhan adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh yakni jemu atau bosan. Kejenuhan dalam belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan ini bisa berlangsung singkat, maupun sebaliknya. Siswa yang sedang mengalami kejenuhan, sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat” atau tidak ada perkembangan.¹⁵ Ketika kejenuhan masih tetap terpelihara dalam lingkungan pendidikan maka prestasi yang selama ini ditunggu-tunggu akan jauh dari harapan.

¹⁴Azuraa Pucca, *Pengertian Kejenuhan Dalam Belajar*, dalam <http://azuraapucca.blogspot.com/2013/12/pengertian-kejenuhan-dalam-belajar.html> diakses pada tanggal 12/12/2014

¹⁵ Faktor penyebab kejenuhan belajar, dalam <http://wawasanbk.blogspot.com> diakses pada tanggal 23/05/2014

Menurut Reber Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.¹⁶

2) Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar

Secara sederhana terdapat 4 penyebab kejenuhan dalam belajar yaitu sebagai berikut :

- a) Siswa kehilangan motivasi
- b) Kehilangan konsolidasi (kemampuan) salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat berikutnya.
- c) Batas kemampuan jasmaniah (karena bosan dan letih).
- d) Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah karena kelelahan siswa meliputi kelelahan indra, kelelahan fisik dan kelelahan mental siswa yang meliputi kecemasan, tekanan (persingan), tuntutan yang terlalu tinggi, self-imposed (siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri).¹⁷

3) Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Strategi Pembelajaran Guru

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal. Dalam Islam makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh

16

¹⁷ Faktor penyebab kejenuhan belajar, dalam <http://wawasanbk.blogspot.com> diakses pada tanggal 23/05/2014 .

dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Seorang guru atau pendidik yang sesuai dengan kualifikasi adalah pendidik yang mampu menguasai strategi pembelajaran pada saat mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, pada bagian ini peneliti akan memaparkan strategi pembelajaran menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Hamzah B. Uno Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Dick dan Carey mengartikan Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.
- 3) Kemudian, menurut Suparman Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 4) Menurut Hilda Taba Strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tongkang laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis.
- 5) Gerlach dan Ely Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

18 Khamdan, *[Peranan Guru Dalam Pembelajaran PAI](http://kangkhamda.wordpress.com)*, dalam <http://kangkhamda.wordpress.com> diakses pada tanggal 14/2/2015.

- 6) Kemp mengartikan Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁹

Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan untuk

melakukan pengajaran yang baik dan efektif yang diantaranya terbagi menjadi :

- 1) Strategi pembelajaran secara langsung. Dalam hal ini para guru merupakan pemeran utama dalam penyampaian materi ajaran kepada para peserta didik. Yang dengannya para guru harus aktif memberikan materi secara langsung. untuk [strategi pembelajaran](#) seperti ini bersifat deduktif.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung. Dalam strategi pembelajaran seperti ini lebih dipusatkan pada para siswa yakni guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengelola lingkungan kondusif saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif. Strategi ini menekankan komunikasi yang terjalin antara para peserta didik dengan peserta didik yang lainnya maupun antara peserta didik dengan guru melalui kegiatan diskusi dan sharing untuk memecahkan sebuah permasalahan. Kelebihan dari strategi ini adalah mengajak peserta didik untuk lebih aktif dan peka terhadap setiap permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran tersebut.
- 4) Strategi pembelajaran empiric, ini merupakan sebuah strategi pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik selama masa pembelajaran.

19 Dedi Siswoyo, *Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli*, dalam <http://dedi26.blogspot.com/2012/06/pengertian-strategi-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 14/2/2015

- 5) Terakhir untuk melengkapi terdapat strategi pembelajaran mandiri yang dengannya bertujuan untuk meningkatkan potensi masing-masing peserta didik serta mengakomodir inisiatif yang mereka miliki untuk mengembangkan dirinya sendiri.²⁰

b. Pendidikan Agama Islam

Islam merupakan agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Kandungan al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pengetahuan yang menuntut pengikutnya untuk mengetahui berbagai fenomena alam yang harus difikirkan, ditambah hadis dan pemikiran para Ulama yang sangat bermanfaat memberikan tuntun kepada manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Dengan adanya simbol tautan berfikir itu menunjukkan makna bahwa manusia membutuhkan ilmu pengetahuan (pendidikan) untuk meneliti fenomena alam semesta yang diciptakan Allah swt.²¹

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau

20 Informasi Pendidikan, *Pengertian Strategi Pembelajaran*, dalam <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/pengertian-strategi-pembelajaran-dan.html> diakses pada tanggal 14/2/2015.

21 Muhaemin. *Komponen-Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010), h. 1.

pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.²²

Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian utama”.²³

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Hasbullah, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²⁴

Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah investasi untuk meraih masa depan dunia dan akhirat, untuk mempersiapkan generasi muda. Karena masa depan Islam ada di tangan generasi mudanya. Oleh karena itu, mempersiapkan generasi muda yang kuat fisik, kuat ekonomi, kuat iman mendapat perhatian dalam ajaran Islam.²⁵ Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. al-Nisa/ 4: 9 yaitu:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ . وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ . وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ . وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ .

²²Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta : Logos, 1999), h. 3.

²³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. V; Bandung : Al-Ma’rifat, 1981), h. 19.

²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

²⁵ Muhaemin. *Komponen-Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010), h. 9.

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.²⁶

Ayat di atas sangat menekankan umat Islam memperhatikan dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya sebagai bekal meraih masa depan dunia akhirat yang baik serta mengembangkan agama Islam sampai ke plosok dunia. Dengan mengutamakan pendidikan Agama Islam maka tentunya para generasi muda mampu menyaring pengaruh arus globalisasi yang berefek negatif

Jika di atas telah dijelaskan arti atau pengertian pendidikan, selanjutnya yang akan dibahas adalah pengertian pendidikan Agama Islam. Mappanganro dalam bukunya *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”* memaknai pendidikan agama Islam sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh peserta didik agar dapat meyakini, memahami dan menghayati dan mengamalkan Islam.²⁷

Selanjutnya, menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan

²⁶ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013)h. 129

²⁷ Mappanganro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (t.c.; Ujung Pandang: Berkah Utamim, 1998), h. 4.

terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.²⁸

Kemudian, dasar dari pendidikan agama Islam itu sendiri dijelaskan Muhaemin dalam bukunya “*Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*” yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an merupakan dasar-dasar pendidikan Agama Islam yang utama dan pertama. Konsep pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'an bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia serta menciptakan insan-insan yang intelektual yang disinergikan dengan keimanan.
- 2) Hadis merupakan sumber dan dasar pendidikan Agama Islam setelah al-Qur'an yang pada prinsipnya mempunyai dua manfaat pokok. Manfaat *pertama*, Hadis mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep al-Qur'an. *Kedua*, Hadis dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.²⁹

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah Strategi pembelajaran guru PAI merupakan cara atau metode yang digunakan guru atau pendidik untuk melakukan pembelajaran yang baik dan efektif kepada peserta didik dalam hal ini pembelajaran pendidikan agama Islam.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara), h. 86.

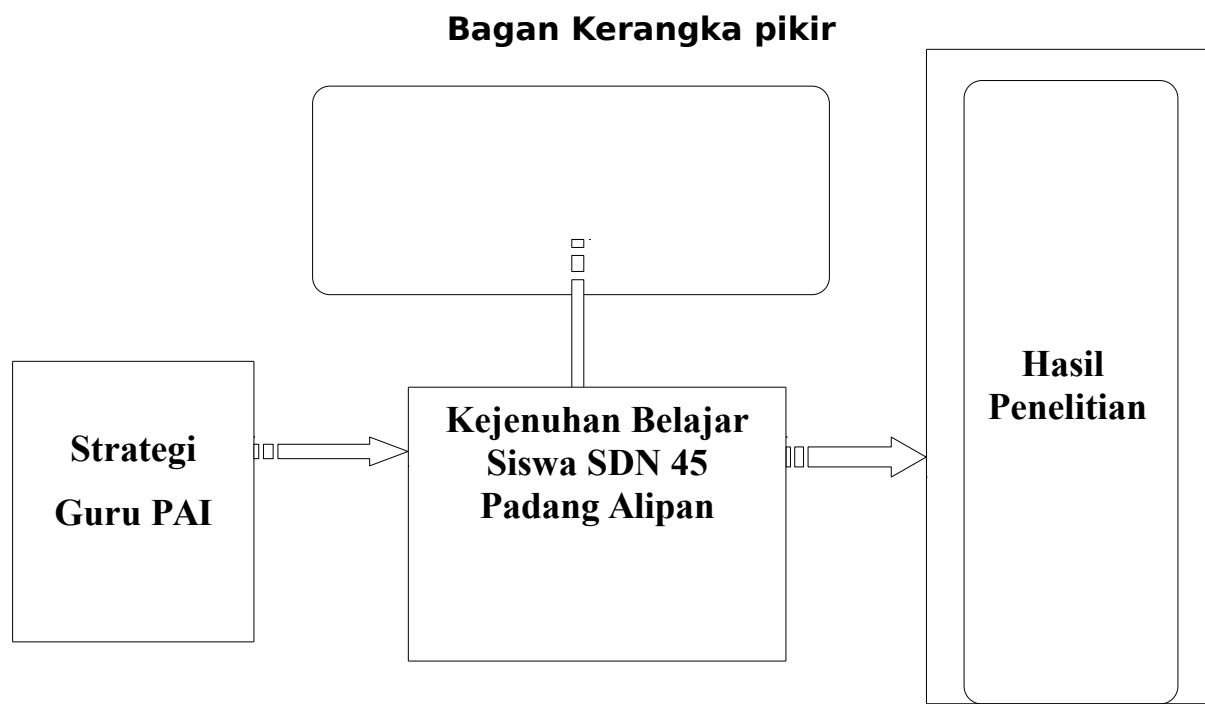
²⁹ Muhaemin., *Komponen-Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010), h. 37.

Dalam penelitian ini sangat ditekankan kepada guru sebagai pengarah siswa, karena tanpa ada keseriusan para guru maka terjadi ketidaksinergian antara guru dan siswa yang pada akhirnya pembelajaran tidak maksimal.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Selain sebagai kelengkapan sebuah tulisan karya ilmiah, dengan adanya kerangka pikir maka peneliti akan mudah menentukan arah masalah yang diteliti.

Penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar di SD Negeri 45 Padang Alipan. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dimulai dari analisis terhadap perilaku siswa di SDN 45 Padang Alipan dalam proses belajar yakni terjadinya kejenuhan belajar, kemudian bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo. Selanjutnya peneliti melihat bagaimana objektif dan latar belakang serta strategi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo. Pada tahap selanjutnya, peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yakni, faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo dan bagaimana mengatasi permasalahan kejenuhan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹ Untuk mewujudkan data yang sempurna maka sangat dibutuhkan pula penelitian yang sempurna.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan Wawancara, Dokumentasi dan Observasi.²

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni:

¹Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV; Bandung, : Alfabeta, 2012), h. 3.

² *Ibid*, h. 208.

1. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkah laku manusia sebagai akibat dari gejala kejiwaan.
2. Pendekatan paedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan.
3. Pendekatan sosiologis yaitu usaha untuk melihat kerja sama guru pendidikan Agama Islam dengan sesama guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah Populasi disebut “*Sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.³ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi⁴ sesuai dengan situasi sosial SDN 45 Padang Alipan. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 Siswa dan 2 Guru.

³ *Ibid*, h. 297.

⁴Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 29.

- b.** Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya⁵ yang ada di SDN 45 Padang Alipan, adapun data tersebut akan menjadi bahan mentah yang akan diolah oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yakni berupa :

a. Wawancara

Menurut S. Nasution wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.⁶

Sedangkan, Menurut Sugiyono Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Lebih lanjut lagi Sugiyono mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷ Adapun pihak-pihak yang

⁵*Ibid*, h. 29.

⁶S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X ; Jakara : Bumi Aksara, 2008), h. 115.

⁷Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV; Bandung, : Alfabeta, 2012), h. 197.

terkait dalam wawancara tersebut adalah para siswa-siswi, guru dan kepala sekolah SDN 45 Padang Alipan yang dijadikan responden atau informan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 15 siswa dan 2 orang guru, dengan tujuan untuk menjaring informasi tentang kejenuhan belajar yang mereka hadapi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Keberadaan sebuah karya ilmiah sangat didukung oleh bukti dalam bentuk dokumentasi, karena tanpa ada bukti dalam bentuk dokumentasi maka penelitian tersebut kadang menimbulkan suatu keraguan mengenai keasliannya, selain itu keberadaan dokumentasi menunjukkan keseriusan peneliti dalam penulisan karya ilmiah

⁸Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Skripsi. Bandung: Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h. 105.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V), (Jakarta: Rineka, 2002), h. 206.

Kemudian, lokasi penelitian itu sendiri adalah di lokasi SDN 45 Padang Alipan dengan siswa siswi dan guru yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹⁰ Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.¹¹ Adapun yang di Observasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi dan guru-guru dan lokasi SDN 45 Padang Alipan dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan pengolahan data seyogyanya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian karena efek dari data sangat

¹⁰S, Nasution, *Metode Reaseacrh*, (Cet. X ; Jakarta : Bumi Aksara, 2008). h. 106.

¹¹Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 29.

besar pengaruhnya dalam penelitian artinya, ketika salah dalam pengolahan data maka penelitian akan salah pula.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.¹² Dan langkah-langkah yang peneliti ambil dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
- b. Data Display adalah penyajian data dan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.
- c. Conclusion Drawing adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹³ Dalam rangka memudahkan para pembaca mengetahui sebuah penelitian maka perlu membuat suatu kesimpulan yang mengarah kepada pokok permasalahan yang telah diteliti.

¹²Ridwan, Muhammad. *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Skripsi. Bandung: Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h. 106.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV ; Bandung, : Alfabeta, 2012)h. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas tentang SDN 45 Padang Alipan

1. Sejarah singkat SDN 45 Padang Alipan

SDN 45 Padang Alipan Berdiri pada tahun 1982 berdiri diatas lahan seluas 4.687 m, dengan nama SDN 374 Padang Alipan dan kepala sekolah pertama adalah Mucthar. Seiring berjalannya waktu dengan terbentuknya otonomi daerah baru di Luwu pada saat Palopo menjadi Kota Madya pada tahun 2003 dan wilayah Padang Alipan masuk di wilayah kota Palopo, maka secara otomatis SDN 374 Padang Alipan masuk di kota Palopo. Kemudian pada tahun 2010 SDN 374 berubah nama menjadi SDN 45 Padang Alipan dan kepala sekolah yang menjabat adalah Drs. M.Nuh ¹.

Banyaknya perubahan-perubahan kelas di awal tahun 2006 yang di ganti dari kelas kayu menjadi permanen (renovasi) lingkungan sekolah. Kuarangnya tenaga guru membuat SDN 374 padang alipan kekurangan tenaga pegaajar sehingga SDN 374 melakukan penambahan tenaga guru, dengan itu pula seiring berjalannya waktu bantuan dari pemerintah kota palopo terus mengalir ke SDN 374 Padang alipan sehingga mengalami perkembangan yang begitu pesat dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain di kota Palopo. Selain bangunan yang sudah permanen, SDN 45 Padang Alipan juga memiliki lokasi yang sangat strategi karena berada di pinggir jalan poros, senhingga sangat mudah dijangkau oleh siswa.

¹ Hasil Dokumentasi Di SDN 45 Padang Alipan

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 45 Padang Alipan, terletak di jalan Poros Trans Sulawesi kilo meter 13 kota palopo tepatnya di kelurahan Jaya, Kecamatan Tellu Wanua, Kota Palopo dengan Kode NSS: 101196204003 dan NPSN: 40307912 dengan kategori sekolah adalah SSN yang didirikan pada tahun 1982 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah kota Palopo dengan luas tanah sebesar 4.687 m.

2. Visi dan Misi SDN 45 Padang Alipan

a. Visi SDN 45 Padang Alipan

Unggul dalm prestasi, mutu dan ilmu berdasarkan iman dan takwa

b. Misi SDN 45 Padang Alipan

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 2) Meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat bersaing pada semua mata

pelajaran di tingkat sekolah maupun tingkat wilayah

- 3) Menuntaskan dan memiliki semangat beriman dan berbudaya

3. Tujuan umum pendidikan

- a. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk

melanjutka pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- c. Siswa kreatif terampil dan bekerja unntuk dapat mengembangkan diri secara

terus-menerus

4. Pembayaran pendidikan

- a. Pengembangan kompetensi kelulusan
- b. Pengembangan standar isi
- c. Pengembangan standar proses
- d. Pengembangan pendidik dan tenaga kendidikan
 - e. Pengembangan sarana dan prasarana sekolah
 - f. Pengembangan pengelolaan
 - g. Pengembangan pembiayaan
 - h. Pengembangan dan implementasi sistem penilaian

- i. Belanja lain-lain²
 5. Kondisi fisik sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SDN 45 Padang Alipan sudah beberapa kali mengalami renovasi, dari kondisi semi permanen (separuh beton dan separuh kayu), hingga sampai sekarang dimana kondisinya telah permanen (beton dan dipasang ubin). Hal ini menunjukkan kemajuan yang terjadi di SDN 45 Padang Alipan Dari tahun ke tahun dan sudah mampu bersaing dengan sekolah dasar yang ada di kota Palopo

Keadaan tersebut dapat dilihat dari jumlah kelas yang dimiliki oleh lembaga SDN 45 Padang Alipan sudah cukup memadai dengan jumlah siswa yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik SDN 45 Padang Alipan
Tahun pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	18	24	43

² Hasil Dokumentasi Di SDN 45 Padang Alipan

2	II	14	22	36
3	III	28	20	48
4	IV	19	20	39
5	V	23	13	36
6	VI	18	14	32
	JUMLAH			234

Sumber data: *Dokumentasi SDN 45 Padang Alipan*, Tahun 2016.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SDN 45 Padang Alipan, memiliki siswa yang cukup banyak dan bahkan mengalami peningkatan yang sangat drastis. Keadaan tersebut dapat dilihat dari jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga SDN 45 Padang Alipan sudah cukup memadai pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di SDN 45 Padang Alipan

No	Inventaris	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	10 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah/ Tu	1 ruang	Baik

3	Ruang guru	1 Ruang	Baik
4	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5	Sarana Olahraga	5 Buah	Baik
6	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
7	Pos Jaga	1 Buah	Baik
8	Perpustakaan	1 Buah	Baik
9	Musollah	1 Buah	Baik
10	Ruang BK	1 Buah	Baik

Sumber data: *Dokumentasi SDN 45 Padang Alipan*, Tahun 2016.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SDN 45 Padang Alipan, memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk ukuran Sekolah Dasar di kota Palopo, meskipun masi perlu adanya tambahan guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan sangat memudahkan terjadinya suatu proses pembelajaran yang baik, karena dengan adanya dukungan sarana dan prasarana maka suatu penerpan materi akan lebih mudah untuk disampaikan.

6. Kondisi Guru

Sebuah lembaga pendidikan yang maju dan mengalami perkembangan yang pesat sangat dipengaruhi oleh kondisi atau kemampuan para guru, sejauh mana guru mengambil peran dalam proses transfer ilmu karena maju dan berkembangnya suatu lembaga pendidikan salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar adalah guru. Pada perkembangan selanjutnya, pada tahun ajaran 2015/2016, di bawah pimpinan Ibu Sri Yulianti, S.Pd, selaku kepala Sekolah sudah nampak kemajuan yang baik dari segi kondisi fisik sekolah maupun kondisi pengajar yang sudah sangat memadai, meskipun sebagian tenaga pengajar masih ada yang berstatus honorer tapi semuanya sudah cukup memiliki pengalaman dan disiplin ilmu yang cukup memadai.³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Guru SDN 45 Padang Alipan
Tahun 2016/2017

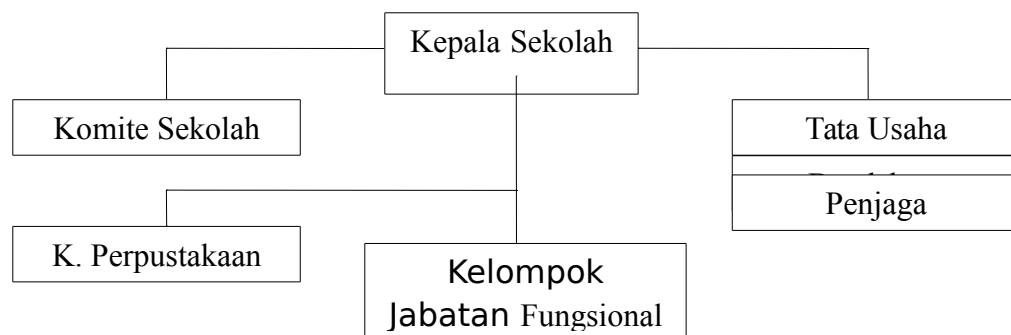
No	Nama Guru	Jenis kelamin		Jabatan	ket
1	Suriana, S.Pd		P	Kepsek	
2	Rita kasim, S.Pd.SD		P	Guru kelas	

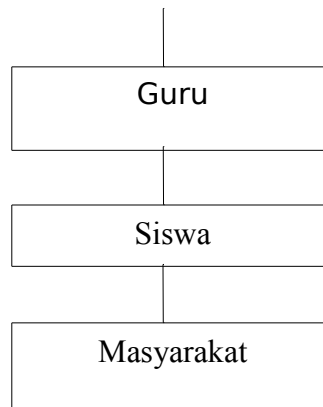
³ Sri Yulianti, Kepala Sekolah SDN 45 padang Alipan,” *Dokumentasi*” di Kota Palopo

3	Kurniati		P	Guru kelas	
4	Rasna, S.Pd.SD		P	Guru kelas	
5	Lisiana P		P	Guru kelas	
6	Bunga Marampa, S.Pd		P	Guru kelas	
7	Tati Alce frida.A.Ma., S.Pd		P	Guru kelas	
8	Rante Siang, S.Pd		P	Guru kelas	
9	Debora Pagalo, S.Pd		P	Guru kelas	
10	Misra, S.Pd.I		P	Guru kelas	
11	Maria Dorce, S.Pd.K		P	Guru kelas	
12	Hastuti, S.Pd		P	Guru Olahraga	
13	Nurmiati		P	Guru kelas	
14	Sri ningsi		P	Guru Bahas Inggris	

Sumber data: *Dokumentasi SDN 45 Padang Alipan*, Tahun 2016

Gambar 4.4
STRUKTUR ORGANISASI SDN 45 PADANG ALIPAN
TAHUN AJARAN 2016/2017





Sumber data: Struktur Organisasi SDN 45 Padang Alipan, Tahun 2016.

7. Kurikulumnya

SDN 45 Padang Alipan adalah salah satu lembaga pendidikan formal, maka sudah pasti memiliki persamaan dan penerapan kurikulum dengan sekolah-sekolah dasar lainnya. Namun, terdapat perbedaan yang harus disesuaikan dengan kondisi fasilitas penunjang yang ada di masing-masing sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SDN 45 Padang Alipan mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan jumlah dan alokasi waktu untuk setiap bidang studi atau pelajaran.

B. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar yang Dialami oleh Siswa di SDN 45 Padang Alipan.

Dunia dimasa datang berada di tangan anak-anak masa kini, kalimat ini mengandung pengertian bahwa tanggung jawab terhadap anak tidaklah terbatas, baik sebagai seorang guru maupun sebagai orang tua, tetapi lebih dari itu harus dipandang sebagai tanggung jawab terhadap generasi di masa mendatang. Dalam

mempersiapkan generasi mendatang tersebut maka kebutuhan fisik dan mental haruslah mencukupi karena hal itu berkaitan langsung dengan pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam era globalisasi saat ini khususnya arus informasi yang mengalir deras tanpa dapat dibendung kehadirannya, menyebabkan hal-hal yang berdampak positif dan negatif, hal ini apabila tidak dapat diantisipasi sejak dini maka akan berdampak pada keinginan belajar siswa, terutama dalam proses belajar mengajar para peserta didik akan mengalami titik kejenuhan.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, ketika saat ini para pendidik masih menggunakan pola lama dalam proses pembelajaran maka siswa akan mengalami kejenuhan. Yang perlu ditekankan adalah guru PAI dalam hal pembinaan Akhlak peserta didik dan tuntunan sesuai dengan petunjuk Islam. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha pembentukan potensi dan membimbing serta membina para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, banyak kendala yang sering dihadapi oleh para guru dalam proses mentransfer pengetahuan salah satunya ketika menemui kondisi para siswa mengalami kejenuhan sehingga materi yang disampaikan pada saat itu tidak lagi menjadi pusat perhatian.

Peranan guru selain sebagai pendidik juga harus berperan sebagai motivator, terutama pada guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam hal pembentukan kepribadian para peserta didik sehingga tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan

keterlibatan kepala sekolah yakni selalu mengevaluasi dan mensupervisi para guru sehingga terjadi sinergitas dan kerja sama yang baik. Seperti yang dikatakan kepala sekolah 45 Padang Alipan:

Nah kalau menurut saya untuk guru kelasnya baik cara mengajarnya tapi masalah kejenuhan itu saya kiara dai murid individu siswa sendiri.⁴

Setiap pendidik harus mengambil peran aktif dalam memahami kondisi setiap peserta didik sehingga tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, salah satu faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan di SDN 45 Padang Alipan Adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh Guru, kadang hanya terfokus pada materi pembelajaran saja sehingga melupakan pembentukan karakter peserta didik. Motivasi belajar yang baik dari berbagai pihak terutama tenaga pengajar serta perhatian peserta didik terhadap berbagai pelajaran yang dipelajari. Menurut kepala sekolah SDN 45 Padang Alipan tentang kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Menurut yang saya amati salah satu yang menyebabkan terjadinya kejenuhan para siswa karena ada beberapa guru yang kurang kreatif memberikan motivasi siswa tapi cuman sebagian kecil, ya maklum karna kurang menguasai komputer sehingga masih menggunakan pola lama jadi itulah yang membuat siswa bosan.⁵

Lain halnya dengan guru agama Islam SDN 45 Padang Alipan mengemukakan tentang kejenuhan yang dialami oleh peserta didik adalah :

⁴ Debora Pagalo, Guru Kelas VI SDN 45 Padang Alipan “*Wawancara*”, di Padang Alipan tanggal 3 Agustus 2016.

⁵Sri Yuliati, Kepala Sekolah SDN 45 Padang Alipan “*Wawancara*”, di Padang Alipan tanggal 3 Agustus 2016.

Dalam proses pembelajaran mereka (siswa) mengalami kendala pada kurangnya fasilitas yaitu buku-buku panduan agama Islam sehingga guru dan siswa seakan-akan bosan menulis dan begitupun siswa bosan menulis melihat ke papan terus karena kurangnya buku.⁶

Sejalan dengan hal tersebut, dari sekian banyak responden (siswa) yang diwawancarai, penulis dapat menyimpulkan tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa adalah semuanya menjawab dengan kurangnya buku panduan pelajaran pendidikan.

Pada prinsipnya hambatan itu tetap ada akan tetapi masih sebatas hal-hal yang bisa ditolerir, misalnya kurangnya guru pendidikan agama Islam dan kurangnya buku-buku panduan pembelajaran, dengan kurangnya guru agama dan buku panduan sedikit atau banyak ada pengaruh kejiwaan yang dialami oleh siswa.

Terlepas dari itu, maka faktor yang menyebabkan kejenuhan peserta didik adalah dampak dari pengaruh globalisasi yang kadang mengajarkan dan mempengaruhi peserta didik berfikir serba instan yang pada akhirnya tidak menghargai proses, dimana proseslah yang membentuk keberhasilan sebuah pendidikan.

Salah satu penunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah sarana atau alat. Kurangnya alat peraga yang dimiliki oleh SDN 45 Padang Alipan juga menjadi faktor terjadinya kejenuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam SDN 45 Padang Alipan, sebagai berikut:

⁶Misra, Guru PAI SDN 45 Padang Alipan “*Wawancara*”, di Padang Alipan tanggal 3 Agustus 2016.

Kurangnya alat peraga dalam melakukan suatu pembelajaran di kelas, jadi kadang siswa yang mengikuti pelajaran menjadi bosan dan jenuh terhadap pelajaran⁷

Olehnya itu, penanggulangan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh berbagai masalah tersebut, lazimnya tergantung pada guru yang bersangkutan bagaimana memunculkan kreasi sendiri dengan keterbatasan fasilitas yang ada. Artinya, seorang tenaga pendidik harus sering memunculkan ide-ide baru dalam pembelajaran oleh karena hanya mementingkan kebutuhan pribadi belaka. Pendidikan keluarga sangat penting, oleh karena anak merupakan generasi yang akan menggantikan kita semua, pada suatu waktu. Mereka harus dipersiapkan untuk dapat menanggulangi masalah-masalah yang kelak akan dihadapi, dengan pola yang mungkin berbeda dengan kebiasaan yang ada dewasa ini.

Persoalan waktu atau jam pelajaran seringkali menjadi topik pembicaraan para pakar pendidikan, karena persoalan waktu pelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan seperti yang diutarakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SDN 45 Padang Alipan sebagai berikut:

Kami di sekolah ini agak kesulitan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena jam pelajaran PAI selalu berada di akhir-akhir pembelajaran, sehingga siswa jadi bosan dan sudah mengantuk⁸

⁷ Misra, Guru PAI SDN 45 Padang Alipan “*Wawancara*”, di Padang Alipan tanggal 3 Agustus 2016.

⁸ Misra, Guru PAI SDN 45 Padang Alipan “*Wawancara*”, di Padang Alipan tanggal 3 Agustus 2016.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor terjadinya kejenuhan belajar adalah waktu pembelajaran ketika peserta didik telah mengalami kelelahan, maka konsentrasi mereka terganggu dan mengabaikan pelajaran yang sedang berlangsung. Menyikapi kondisi tersebut maka seorang guru harus mengambil langkah-langkah baru dalam mengatasi persoalan tersebut.

Dalam perkembangan hidupnya, manusia dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari dirinya sendiri, atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri pribadinya. Untuk dapat menentukan mana yang paling dominan dalam pembentukan kepribadian manusia, hingga kini tidak dapat ditentukan secara mutlak.

Pribadi mandiri yang tidak tergantung pada orang lain dan mampu bersaing, sekaligus juga mampu bekerja sama untuk mencapai sukses, terbentuk melalui proses yang panjang. Sejak kanak-kanak terutama setelah interaksinya dengan orang lain di luar keluarga semakin intensif kepribadian mandiri setahap demi setahap akan terlihat perwujudannya.⁹

Dari uraian tersebut di atas berarti pribadi mandiri merupakan juga kemampuan mengendalikan diri. Dengan kata lain, sukses tergantung pada bagaimana seseorang mengendalikan atau mengelola dirinya sendiri di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern yang kondisinya ternyata semakin berat. Selain kebutuhan masyarakat, harapan dan kebutuhan siswa pun merupakan sumber yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan substansi pelajaran. Dalam hal ini guru

⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Cet. I; Surabaya-Indonesia: Al-Ikhlâs, 1993), h. 377.

agama sangat besar peranannya dalam pembentukan akhlak pada siswa oleh karena itu guru agama Islam dalam suatu sekolah itu harus memadai dan dalam pelaksanaan pendidikan itu tidak dapat berjalan secara mulus kalau tidak didukung oleh buku-buku yang dapat menunjang berhasilnya pendidikan itu.

Agar tidak mengalami hambatan secara psikologis bagi siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, maka penyelenggaraan pendidikan awal seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, peranan guru sangat besar bahkan dominan. Pada taraf pendidikan formal tersebut, guru mempunyai peranan cenderung mutlak di dalam membentuk dan mengubah pola perilaku siswa. Dengan demikian, maka hasil dari pada kegiatan guru tersebut akan tampak nyata pada kadar motivasi dan keberhasilan studi pada taraf itu, yang mempunyai pengaruh yang sangat besar pada tahap-tahap pendidikan selanjutnya.

Sejalan dengan itu, untuk merubah pola tingkah laku dan pola pikir dalam manusia itu sendiri seperti yang dijelaskan di dalam QS. Ar-Ra'd (13): 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَمَسُّهُ الشَّيْءُ مِنْ دُونِ مَا يَشَاءُ ۚ يُجِزِّي الشَّيْءَ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيٌّ ۚ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹⁰

¹⁰Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Edisi Revisi; Jakarta: Toha Putra, 1989), h. 370.

Pada hakekatnya, segala persoalan yang dihadapi baik itu masalah sosial kemasyarakatan maupun masalah pendidikan demi untuk meningkatkan taraf hidupnya yang merubah dan mengatasi adalah manusia itu sendiri sesuai dengan penjelasan ayat tersebut di atas.

Ayat ini berbicara tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku. Pertama, perubahan masyarakat yang pelakunya adalah Allah, dan kedua perubahan keadaan diri manusia (sikap mental) yang pelakunya adalah manusia. Perubahan yang dilakukan Tuhan terjadi secara pasti melalui hukum-hukum masyarakat yang ditetapkan-Nya.¹¹ Sehubungan dengan itu, kedua alternatif di atas secara filosofis terkandung makna bahwasanya Allah hanyalah menyediakan fasilitas kepada manusia baik itu akan pikiran maupun naluri untuk berkarya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang sedang dialami.

C. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa di SDN 45

Padang Alipan

Sebelum pembahasan lebih lanjut tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan bahwa peraturan sekolah yang berlaku di SDN 45 Padang Alipan akan mengalami beberapa perubahan setelah melakukan evaluasi setiap satu tahun sekali.

¹¹Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h. 322.

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih menyempurnakan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan SDN 45 Padang Alipan mempunyai kewajiban untuk menghasilkan kelulusan terbaik yang tidak hanya mampu bersaing ketika masih di bangku sekolah, tetapi juga setelah di masyarakat nantinya. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat tata tertib atau peraturan sekolah yang mengikat peserta didik dan akan mendapat sanksi apabila tata tertib atau peraturan tersebut dilanggar. Adapun tata tertib sekolah SDN 45 Padang Alipan :

a. Ketentuan jam sekolah dan kegiatan pembelajaran.

1. Sekolah dimulai senin- kamis Jumat dan sabtu.
2. semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
3. waktu pembelajaran dimulai tidak boleh ada gangguan.
4. Pengumuman sangat penting atau pengontrolan kelas harus seizin dengan kepala sekolah.
5. Selama pelajaran siswa tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seizin kepala sekolah atau waktu istirahat.
6. Siswa wajib masuk kelas dengan tertib.

b. Keterlambatan

1. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor kepada petugas piket/ guru, wakil kepala sekolah, kesiswaan dan mengisi buku pribadi
2. Siswa yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran berikutnya setelah mendapat izin dari guru wakil kepala sekolah kesiswaan

3. Siswa yang datang terlambat akan diberi sanksi sesuai pion dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Izin meninggalkan pelajaran/ sekolah
 1. Izin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebeumnya harus menyerahkan surat izin/ buku pribadi yang ditanda tangani oleh orang tua kepada wali kelas dan wakil kepala sekolah kesiswaan.
 2. Izin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang mendesak, dilakukan dengan melapor kepada guru, wakil kepala sekolah dengan mengisi buku pribadi
 3. Siswa yang meninggalkan pelajaran pada pergantian jam, wajib minta izin pada guru berikutnya
 4. Siswa yang meninggalkan pelajaran atau sekolah tanpa izin dianggap membolos.
- d. Tidak masuk sekolah
 1. Siswa yang apsen pada saat masuk sekolah harus membawa surat keterangan/ buku pribadi yang telah diisi yang ditandatangani orang tua siswa yang diserahkan pada wali kelas
 2. Izi tidak masuk sekolah yang direnanakan atau diketahui sebelumnya, harus minta izin kepada guru kelas paling lambat satu hari sebelumnya
 3. Siswa yang tidak masuk seklah selama 1 sampai 6 hari berturut-turut tanpa keterangan wajib menghadp wakil kepala sekolah kesiswaan dan dapat dikenakan sanksi
- e. Kewajiban siswa
 1. Siswa wajib mengikuti pelajaran tiap hari dengan tertib
 2. Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah
 3. Siswa wajib menghargai dan menghormati guru, karyawan dan sesama teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
 4. Siswa wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah

5. Siswa wajib berambut pendek, rapi dan terpeliharalah untuk siswa putra dan siswa putri berambut panjang supaya di kepang
6. Membawah buku pribadi dan buku agenda setiap hari dan serta menjaga kebersihannya
7. Membawa sarana belajar sesuai dengan kebutuhan
8. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru sekolah
9. Mengikuti kegiatan upacara benderadengan baik dan khitmat
10. Bersikap disiplin, jujur dan mandiri
11. Memenuhi kewajiban membayar uang sekolah selambat-lambatnya tanggal sepuluh

setiap bulannya

12. Membudayakan 4S (senyum, sapa, salam, santun)

f. Larangan siswa

1. Meninggalkan sekolah selama kegiatan sbelajar pada jam efektif tanpa ijin
2. Bertindak atau berkelahi yang menyebabkan kerugian pada orang lain
3. Meminta atau mengikuti les privat kepada guru di unit sendiri
4. Membentuk atau menjadi anggota “geng” tertentu
5. Membawa rokok atau merokok, gambar porno serta hal-hal lain yang

melanggar norma

6. Mengenakan perhiasan yang berlebihan
7. Membawah senjata tajam dan sejenisnya yang dapat membahayakan orang

lain

8. Makan/ minum di dalam kelas selamat kegiatan belajar
9. Mengecat rambut / pirang
10. Melakukan kecurangan saat ulangan
11. Pinjam meminjam buku paket dan pakaian olaraga
12. Membawah atau memakan permen karet di dalam kelas
13. Membawah hp di dalam kelas.

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) tentunya membuat peraturan dengan tujuan agar para peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting demi kelancaran proses belajar mengajar serta peserta didik tidak merasa terbebani dengan adanya tata

tertib itu. Hanya saja ada beberapa peserta didik yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah yang tentu saja persoalan yang perlu ditangani.

Pendidikan agama Islam menempati kedudukan yang sangat penting dalam menegmbangkan perilaku siswa dan kepribadian siswa. Guru harus mampu memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa agar mereka aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan baik oleh siswa maupun oleh guru dan orang tua siswa.

timbulnya motivasi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya beberapa hal sebagai berikut :

- a. Adanya motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Adanya motivasi ditandai dengan munculnya rasa, feeling afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena tujuan tertentu.¹²

Dalam hubungannya dengan minat belajar peserta didik, motivasi tidak kalah pentingnya dengan hal lain, sebab minat belajar tidak akan timbul tanpa adanya motivasi. Juga bisa dikatakan sebagai suatu proses usaha untuk meyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang melakukan sesuatu.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995). h. 21

menyimak berbagai keterangan yang dikemukakan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi dapat menjadi daya pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya.

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian peserta didik dan menjaga agar perhatian itu tetap ada. Karena perhatian seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar bermakna sebagai usaha mengarahkan pikiran dan konsentrasi hati manusia terhadap obyek yang dihadapinya.

Apabila bahan yang dipelajari kurang menarik perhatian peserta didik, maka sudah barang tentu akan timbul rasa bosan dan sifat malas belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dianjurkan untuk memberikan rasa humor seperlunya dalam menghangatkan suasana belajar dan menarik perhatian peserta didik.

Ada beberapa prinsip agar dapat menarik perhatian peserta didik dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada :

- a. Perhatian seseorang tertuju dan diarahkan pada hal yang baru diperoleh atau yang didapat selama hidupnya.
- b. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit.
- c. Mengarahkan pada hal-hal yang dikehendaki.¹³

13 Slameto, *ibid.* h. 23

Kesimpulan bahwa minat sebagai salah satu unsur kejiwaan manusia banyak dipengaruhi oleh faktor kejiwaan pula. Seperti pemahaman yang jelas tentang tujuan yang hendak dicapai. Motivasi belajar yang baik dari berbagai pihak terutama tenaga pengajar serta perhatian peserta didik terhadap berbagai pelajaran yang dipelajari.

Untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam upaya meretas kejenuhan yang dialami siswa, guru selalu memunculkan ide, seperti yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut;

Ada upaya yang kami lakukan untuk memberikan sentuhan rohani para siswa yaitu dengan sekali-kali kita disekolah mengadakan bimbingan rohani disetiap hari jumat itupun dilakukan dua atau tiga kali dalam sebulan¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa guru PAI sangat berperan aktif dalam pembinaan siswa dalam rangka mengatasi kejenuhan siswa pada setiap proses pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran tidak semudah membalikkan telapak tangan, apalagi dengan munculnya berbagai macam ancaman arus globalisasi yang sangat mudah mempengaruhi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lain halnya yang dilakukan oleh guru kelas yang lain dalam mengatasi kejenuhan siswa, seperti yang dilakukan oleh salah seorang guru kelas di SDN Padang Alipan berdasarkan hasil wawancara penulis yaitu:

¹⁴ Misra, S. Pd.I Guru PAI SDN 45 Padang Alipan “*Wawancara*”, di Padang Alipan tanggal 3 Agustus 2016.

Saya berusaha mengatasi kejenuhan siswa dengan cara bercanda bercerita yang sesuai dengan pelajaran yang dibawakan saat itu.¹⁵

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya guru harus dapat memahami secara teknik dan aplikasinya daripada strategi pembelajaran itu, kemudian memilah strategi yang dianggap paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat dikatakan sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat di jadikan pedoman dan acuan bertindak sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran yang di lakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang di tetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan

¹⁵ Rita Kasim, S. Pd.SD Guru kelas III SDN 45 Padang Alipan “*Wawancara*”, di Padang Alipan tanggal 3 Agustus 2016.

efisien. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 45 Padang Alipan dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan lembaga yakni:

Saya selaku pimpinan di SDN 45 Padang Alipan seringkali melakukan supervisi kepada setiap pendidik dan tenaga pendidikan dalam rangka mengevaluasi kinerja setiap guru, kemudian juga setiap 3 bulan sekali saya mengadakan rapat dalam rangka menampung keluhan dan hambatan yang dialami oleh pendidik dan tenaga pendidikan, kemudian meminta ide-ide baru setiap guru dalam hal strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam rangka mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶

Upaya yang dilakukan oleh kepala Sekolah SDN 45 Padang Alipan sangat memberikan efek positif dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan, oleh karena kreatifitas guru akan muncul dengan sendirinya dan guru-guru yang lain bisa mengadopsi strategi yang dilakukan teman guru yang sudah terbukti dan telah direalisasikan dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Sri Yuliati, Kepala Sekolah SDN 45 Padang Alipan “*Wawancara*”, di Padang Alipan tanggal 3 Agustus 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Berdasarkan uraian pada pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:
1. faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SDN 45 Padang

Alipan adalah sebagai berikut:

- a. kurangnya motivasi yang diberikan oleh Guru

salah satu faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan di SDN 45 Padang Alipan Adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh Guru, kadang hanya terfokus pada materi pembelajaran saja sehingga melupakan pembentukan karakter peserta didik. Motivasi belajar yang baik dari berbagai pihak terutama tenaga pengajar serta perhatian peserta didik terhadap berbagai pelajaran yang dipelajari.

- b. Kurangnya buku panduan dan alat peraga yang dimiliki oleh SDN 45 Padang

Alipan

Salah satu penunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah sarana atau alat dan buku panduan pembelajaran, kurangnya alat peraga yang dimiliki oleh SDN 45 Padang Alipan juga menjadi faktor terjadinya kejenuhan belajar peserta didik. Para pendidik dan peserta didik kadang masi menggunakan pola lama yakni hanya mendikte dan menulis dipapan tulis, hal seperti ini yang membuat pembelajaran monoton dan, sehingga seringkali pra peserta didik bosan dan mengalihkan perhatian kepada hal-hal yang lain. Ketika pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar monoton

pada satu teknik pembelajaran maka sudah bisa dipastikan akan memunculkan kejenuhan belajar pada peserta didik.

2. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI SDN 45 Padang Alipan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan
 - a. Mengadakan bimbingan rohani

guru PAI sangat berperan aktif dalam pembinaan siswa dalam rangka mengatasi kejenuhan siswa pada setiap proses pembelajaran dengan mengadakan bimbingan rohani. Metode ini sangat bermanfaat karena bisa menyentus psikologi para peserta didik.

- b. Bercanda dan bercerita

Dengan bercanda dan bercerita pada tingkatan sekolah dasar memudahkan para peserta didik mencerna pelajaran karena tidak monoton pada keseriusan dalam belajar.

B. Saran

1. Hendaknya dalam proses pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana belajar efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.
2. Hendaknya seorang guru dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga mencapai keberhasilan belajar siswa.
3. Hendaknya seorang guru mampu memberikan motivasi serta menumbuhkan daya minat belajar siswa dengan cara senantiasa berusaha mengembangkan diri serta menjadi guru yang profesional

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abuddinata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002).

Almajdubnews. *Kesulitan Belajar Siswa*, dalam <http://almajdubnews.blogspot.com> diakses pada tanggal 05/02/2014.

A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986).

Arif, Zulfadli. *Prinsip Pembelajaran* dalam [http:// mitanggel. blogspot.com / 2009/09/ prinsip-pembelajaran.html](http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran.html), diakses pada tanggal 30/05/2013.

Arikunto, Suharsimi Cipta. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V), (Jakarta: Rineka, 2002).

Asra, Asyumardi. *Esai-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Cet. I ; Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998).

Azam, “*Urgensi Strategi Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SDN 150 Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*”, (Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2013).

Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara)

D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'rifat, 1981).

Elfindri Dkk. *Soft Skil Untuk Pendidik*, (Riau : Baduose Media, 2010).

Ebda Setiawan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* offline versi 1.1 freeware© 2010 <http://ebsoft.web.id>.

Garry, R and Kingsley, H.L. *The Nature And Condition Of Learning*, N.Y: Prentice-Hall, Inc. (1970). Parts 2 and 3.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Hernawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Palopo*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014).

Hernowo. *Membacalah Agar Dirimu Mulia Pesan dari Langit*, (Cet. I ; Bandung : MLC bekerjasama dengan Alumni SMA Negeri 1 Magelang, 2008).

<http://wawasanbk.blogspot.com> diakses pada tanggal 23/05/2014.

Informasi Pendidikan, *Pengertian Strategi Pembelajaran*, dalam <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/pengertian-strategi-pembelajaran-dan.html> diakses pada tanggal 14/2/2015.

Ismail. *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014).

Jumria. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014).

Khamdan, *Peranan Guru Dalam Pembelajaran PAI*, dalam <http://kangkhamda.wordpress.com> diakses pada tanggal 14/2/2015.

Mappanganro. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam*, (t.c.; Ujung Pandang: Berkah Utamim, 1998).

Muhaemin. *Komponen-Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010).

- Nasution, S. *Metode Reaseacrh*, (Cet. X ; Jakarta : Bumi Aksara, 2008).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Pucca, Azuraa. *Pengertian Kejenuhan Dalam Belajar*, dalam <http://azuraapucca.blogspot.com/2013/12/pengertian-kejenuhan-dalam-belajar.html>.
- Ridwan, Muhammad. *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Skripsi. Bandung: Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI ; Jakarta : Raja Grafindopersada, 2013).
- Sanusi, Abu Fuad Firdaus Ahmad. *Pedoman Pendidikan Islam, Sejak anak dalam Kandungan Hingga Dewasa*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Abu Hurairah, 2005).
- Siswoyo, Dedi. *Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli*, dalam <http://dedi26.blogspot.com/2012/06/pengertian-strategi-pembelajaran.html>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV ; Jakarta : Rineka cipta, 2003).
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*, (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999).
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i. *Ulumul Qur'an*, (Cet. II ; Bandung : Putaka Setia, 2000).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda, 2001).
- Syamsuri, Ahmad. *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah MBTA Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo Semester II*, ((Palopo:

Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014).

Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV ; Bandung, : Alfabeta, 2012).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009).

Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994).

Zuhairi. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993).